

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan hingga manfaat penelitian, maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Flick mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan keterlibatan spesifik yang berhubungan dengan fakta di lapangan. Metode ini dilakukan untuk mengetahui subjek serta objek dari penelitian yaitu lembaga dan orang yang ditunjukkan secara apa adanya. Disisi lain Bodgan dan Taylor mengartikan penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang mempunyai perilaku dan dapat dilihat secara keseluruhan (Gunawan, 2016:81).

Pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi alamiah), eksperimen, dirumah dengan responden, seminar, diskusi dsb (Hardani, dkk, 2017:121). Dapat ditarik kesimpulan, metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan yang dalam mengenai manusia dan lingkungannya. Observasi dilakukan dengan melihat perilaku, dan bahasa.

Hasil dari penelitian kualitatif yaitu dari kondisi objek yang diteliti dituliskan dalam bentuk narasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini akan mengetahui penerapan tugas humas Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klungkung khususnya dalam meningkatkan kelancaran arus informasi dan aksesibilitas publik sesuai tata kelola kehumasan.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Komunikasi Organisasi Humas Diskominfo Klungkung dalam kegiatan hubungan media yang berkaitan dengan tugas humas yaitu meningkatkan kelancaran arus informasi dan aksesibilitas publik.

3.3 Data Riset

Data penelitian kualitatif sifatnya bukan angka. Data penelitian ini bisa seperti gejala, kejadian dan peristiwa yang nanti analisisnya dalam bentuk indikator penelitian, data kualitatif tidak dihitung secara akurat. Namun, dapat diketahui dengan bentuk kata. Segala bentuk kegiatan seperti, adat istiadat dan kepercayaan yang diteliti dalam studi mengenai manusia, masyarakat dan budaya yang tidak dapat diukur secara akurat. Maka jenis data ini sifatnya deskriptif bukan berarti data tersebut kurang berharga dibanding kuantitatif.

Data primer merupakan hasil dari wawancara dan diperoleh melalui wawancara informan yang dibuat sampel oleh peneliti. Data ini dapat direkam atau dicatat oleh peneliti (Khoiron, 2015:34) Data primer yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Standar Operasional Prosedur (SOP) Diskominfo Kabupaten Klungkung.
2. Bentuk-bentuk pelaksanaan dalam meningkatkan kelancaran arus informasi dan aksesibilitas publik oleh humas Diskominfo Kabupaten Klungkung,
3. Media yang dipakai untuk meningkatkan kelancaran arus informasi dan aksesibilitas publik oleh humas Diskominfo Kabupaten Klungkung,
4. Strategi dalam meningkatkan kelancaran arus informasi dan aksesibilitas publik oleh humas Diskominfo Kabupaten Klungkung,

5. Struktur organisasi anggota Diskominfo Kabupaten Klungkung.

Data sekunder datanya diperoleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Biasanya berasal dari data primer yang diolah peneliti (Khoiron, 2015:34)

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu :

1. 9 peraturan Bupati/Walikota Provinsi Bali tentang tugas dan fungsi perangkat daerah,
2. Peraturan Bupati Klungkung Nomor 35 Tahun 2016 berupa tugas humas dan regulasi kehumasan yang terdapat di Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 30 Tahun 2011 (Permenpan Nomor 30 Tahun 2011) tentang Pedoman Umum Kehumasan Pemerintah di Lingkungan Pemerintah, dan produk-produk bagian humas Klungkung seperti kegiatan humas, Bupati dan Wakil Bupati,
3. Permenpan & RB Nomor 30 Tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Tata Kelola Kehumasan Di Lingkungan Instansi Pemerintah,
4. Permenpan & RB Nomor 55 tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Hubungan Media di Lingkungan Instansi Pemerintah,
5. Postingan yang disebarluaskan oleh humas diskominfo kabupaten Klungkung melalui media massa atau media sosial,
6. Situs website diskominfo kabupaten Klungkung.
7. Buku,
8. Jurnal
9. RKPD 2019 Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klungkung,
10. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Klungkung.

3.4 Teknik Pengambilan Data Riset

Untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Arikunto observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Dengan adanya observasi, peneliti mendapat gambaran yang tidak ditemukan saat wawancara (Gunawan, 2016:143). Peneliti mencatat serta mengamati seluruh tugas dan fungsi humas berdasarkan Peraturan Kepala Daerah se-Bali serta mengamati dan membandingkan 9 Peraturan Bupati/Walikota se-Bali tentang tugas dan fungsi Perangkat Daerah berfokus pada tugas humas sesuai dengan Permenpan Nomor 30 Tahun 2011.

2. Wawancara

Menurut Setyadin mendefinisikan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Gunawan, 2016:160). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya yang tidak ditemukan saat melakukan observasi. Peneliti mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu secara tertulis dan pengembangan pertanyaan saat observasi di lapangan untuk mengetahui bagaimana humas Klungkung menjalankan tugas humas di Diskominfo Kabupaten

Klungkung. Wawancara dilakukan dengan Jabatan Fungsional Komunikasi Publik dan Diseminasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klungkung.

3. Dokumentasi

Bungin mengatakan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam ilmu sosial guna menelusuri data atau fenomena di lapangan (Gunawan, 2016:177). Proses dokumentasi ini dilakukan melalui Peraturan Bupati Klungkung Nomor 35 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Klungkung, media massa, media sosial, situs website diskominfo Kabupaten Klungkung.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengatur dan mengklasifikasi data, membuat kode atau tanda data guna memperoleh fokus permasalahan yang ingin dijawab (Gunawan, 2016:209).

Miles dan Huberman mengatakan bahwa ada tiga tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Sugiyono mendefinisikan bahwa reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari tema dan polanya (Gunawan, 2016:211). Setelah data direduksi akan ada gambaran lebih jelas dan mempermudah dalam mengumpulkan data. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pemaparan data.

2. Penyajian data (*data display*)

Miles dan Huberman mengatakan bahwa pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja (Gunawan, 2016:211).

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Penarikan kesimpulan hasil dari penelitian yang menjawab penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan dikemukakan dalam bentuk gambaran dari objek penelitian yang berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, pengumpulan data, reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan merupakan proses siklus dan interaktif (Gunawan, 2016: 212).

3.6 Kerangka Berpikir

